



PENGETAHUAN DAN PERILAKU *VULVA HYGINE* SAAT MENSTRUASI PADA SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Lea Andy Shintya¹, dan Gincy kasenda²

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara 95371, Indonesia

e-mail: lea@unklab.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan organ reproduksi sangatlah penting, karena pada usia remaja akan terjadi perkembangan baik secara biologis maupun psikologis yang berpengaruh pada kegiatan sehari-hari, ada juga faktor-faktor yang bisa mempengaruhi remaja seperti informasi yang diterima orang tua, orang terdekat, dan seringnya diskusi. Perilaku Vulva hygiene upaya merawat kebersihan organewanitaan bagian luar atau bibir vagina, perilaku vulva hygiene yang buruk dapat mengakibatkan gangguan kesehatan reproduksi remaja putri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada siswi SMP SLA Tompasso. Metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional pada 61 siswi SMP sebagai responden dan menggunakan metode total sampling. Hasil penelitian didapati 19 responden (31,1%) kategori perilaku baik dan 42 responden (68,9%) perilaku cukup. Pengetahuan vulva hygiene didapati 27 responden (44,3%) perilaku baik, 33 responden (54,1%) cukup dan 1 responden (1,6%) perilaku kurang. Hasil uji korelasi pearson correlation menunjukkan $p\text{-value} = 0,947 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada siswi SMP SLA Tompasso. Rekomendasi kepada remaja untuk lebih memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel yang lain seperti sikap, keyakinan remaja, emosi dan pengalaman remaja.

KATA KUNCI: Menstruasi, Pengetahuan, Perilaku, Vulva Hygiene

ABSTRACT

Knowledge of adolescent about reproductive health care is vital, because in adolescence there will be both biological and psychological developments that influence daily activities, there are also factors that can influence adolescents such as information received by parents, close people, and frequent discussion. Vulva hygiene is an attempt to treat the hygiene of the external female organs or vagina lips, poor hygienic behavior of the vulva can lead to disorders of the reproductive health of adolescent. The purpose of this study is to find out the relationship between knowledge and vulva hygiene behavior during menstruation in high school students SLA Tompasso. Descriptive research methods correlated with cross sectional approaches in 61 high school students as respondents and used total sampling methods. The results of the study found 19 respondents (31.1%) in the category of good behavior and 42 respondents (68.9%) in sufficient behaviour. Pearson correlation test results showed $p\text{-value} = 0.947 > 0.05$. It can be concluded that there is no significant association of knowledge with vulva hygiene behavior during menstruation in high school students SLA Tompasso. Recommendations to adolescents to have better knowledge and good behavior and for future researchers can add other variables such as attitudes, adolescent beliefs, emotions and adolescent experiences.

KEYWORDS: Behavior, Menstruation, Knowledge, Vulva Hygiene

PENDAHULUAN

Vulva hygiene adalah upaya menjaga atau merawat kebersihan organewanitaan pada bagian luar atau pada bibir vagina (Maidartati, 2016). Perawatan vulva hygiene dengan cara

membasuh di antara vulva (bibir vagina) secara perlahan dari arah depan ke belakang dan hati-hati dalam menggunakan air bersih dan gunakan sabun setiap buang air kecil, buang air besar, saat mandi, dan gunakan



pembalut yang berbahan lembut, yang bisa menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang bisa membuat alergi (Haryanti, 2016). Mengganti pembalut setiap tiga hingga empat jam sekali (Zayanti dkk., 2017).

Perilaku vulva higiene remaja putri masih terbilang buruk. Menurut WHO (2012), angka kejadian perilaku higiene saat menstruasi yang buruk di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia tanpa sadar melakukannya. Data statistik di Indonesia menunjukkan ada 43,3 juta jiwa remaja putri berperilaku higiene sangat buruk (Rohida S, 2019).

Perilaku vulva higiene yang buruk dapat mengakibatkan gangguan kesehatan reproduksi pada remaja putri. Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, maka keasaman akan meningkat dan memudahkan pertumbuhan jamur, sehingga wanita Indonesia rentan mengalami ISR (Priyito, 2014). Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Selain itu, permasalahan lainnya di Indonesia yaitu kanker serviks yang merupakan kanker nomor dua terbanyak pada wanita, prevalensinya sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari jumlah total kasus (Sabaruddin dkk., 2021). Penelitian lainnya di Kota Manado oleh Winerungan (2013) menunjukkan remaja putri yang perilaku vulva higiene buruk dapat mengakibatkan iritasi vagina didapati sebanyak 107 responden (64%).

Perilaku lebih banyak dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki, yang menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan remaja tentang vulva higiene yaitu bagaimana remaja putri mengetahui dan memahami cara membersihkan organ genitalia terutama pada saat menstruasi, seperti membersihkan vagina dari arah depan ke belakang agar menghindari kotoran atau bakteri dari anus masuk ke vagina (Arifianti, 2021). Pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan organ reproduksi

sangat penting, karena pada usia remaja akan terjadi perkembangan baik secara biologis maupun psikologis yang berpengaruh pada kegiatan sehari-hari, dan ada juga faktor-faktor yang bisa mempengaruhi remaja seperti informasi yang diterima baik dari orang tua, orang terdekat, media massa dan seringnya diskusi (Anggraeni & Anggraini Dwi Kurnia, 2018).

Pengetahuan remaja tentang vulva higiene berpengaruh terhadap perilaku higiene. Menurut Rosdiana (2014), minimnya pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja. Menurut penelitian Maidartati (2016), terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva higiene pada saat menstruasi pada remaja putri. Penelitian Muda (2018), menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva higiene saat menstruasi, karena pengetahuan yang benar dan tepat yang dimiliki oleh seseorang remaja dapat mempengaruhi perilaku yang benar dan tepat juga pada remaja putri dalam menjaga kebersihan bagian kewanitaan.

SLA Tompaso adalah sekolah yang berasrama untuk siswa siswi SMP sampai SMA yang mengharuskan siswa siswi melakukan aktivitasnya dengan mandiri. Dari hasil penelitian Sandriana dkk.,(2014), beberapa remaja di asrama masih memiliki perilaku vulva higiene kurang baik, contohnya pada saat di rumah remaja masih diberikan arahan oleh orang tua sedangkan saat diasrama remaja melakukan aktivitas secara mandiri, kemudian di asrama menggunakan satu toilet untuk bersama dan juga menggunakan air tampungan, menggunakan sabun mandi untuk membasuh vagina dan juga ada yang setelah buang air kecil langsung memakai celana dalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengetahuan dan perilaku vulva higiene saat menstruasi pada siswi sekolah menengah pertama.

MATERIAL DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang merupakan jenis penelitian observasional



dengan cara pendekatan atau pengumpulan data pada satu kali proses pengambilan data dari variabel yang diteliti (Donsu, 2016).

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswi SMP SLA Tompaso yang duduk di kelas VII- IX sebanyak 61 orang. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari total sampling yang berjumlah 61 siswi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswi SMP SLA Tompaso kelas 7-9 yang berjumlah 61 dan sudah haid, dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu remaja putri yang tidak hadir pada waktu peneliti mengumpulkan data. Pengumpulan Data Kuesioner perilaku vulva higiene yang digunakan diadopsi dari penelitian Sulaikha (2018), dengan nilai reabilitas 0,732 terdiri dari 16 pernyataan mengenai perilaku vulva higiene dengan kategori SL= selalu, SR= sering, KK= kadang-kadang, dan TP= tidak pernah. Menggunakan skala Likert dengan skor: pertanyaan positif SL= 4, SR= 3, KK= 2, TP= 1. Pertanyaan negatif SL= 1, SR= 2, KK= 3, TP= 4. Kategori perilaku bila penilaian baik >76%, cukup 57-75%, kurang <56%.

Untuk kuesioner pengetahuan diadopsi dari penelitian Lestari (2018), dengan nilai reabilitas 0,974 terdiri dari 24 pertanyaan pilihan ganda menggunakan skala ordinal dan tiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Kategori penilaian 76%-100% jawaban benar = baik, 56%-75% jawaban benar = cukup, < 56% jawaban benar = kurang.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengurus surat ijin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari responden di Sekolah Lanjutan Advent serta meminta responden untuk menandatangani *informed consent* jika bersedia terlibat di dalam penelitian. Peneliti kemudian meminta responden mengisi kuesioner yang dibagikan. Proses pengumpulan data dilakukan dalam waktu satu bulan pada bulan Oktober 2022.

Data yang telah terkumpul kemudian diperiksa, dikelompokkan berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data, dan menyajikan data dari variabel dan responden

setelah di analisis menggunakan SPSS untuk mengetahui hasil penelitian. Untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan remaja putri dan bagaimana gambaran perilaku vulva higiene remaja putri saat menstruasi di SLA Tompaso untuk data kategori menggunakan rumus persentase untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku vulva higiene saat menstruasi peneliti menggunakan rumus *Pearson correlation* karena data normal pada program *statistical product and service solutions* (SPSS).

Tentunya penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat yang baik terlebih khusus kepada para siswi di lokasi penelitian (*Beneficence*), dalam pelaksanaan penelitian ini juga tidak terdapat hal yang berbahaya atau dapat menyebabkan kerugian bagi pihak manapun (*Nonmaleficence*), kemudian data yang terkumpul dijaga privasi dan kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk keperluan dalam penelitian (*Confidentiality*), peneliti tidak membedakan responden berdasarkan agama, suku, ras dan etnis serta tidak memihak hanya pada kelompok tertentu saja (*Justice*), serta peneliti menjunjung tinggi prinsip kebenaran dan kejujuran (*Veracity*).

HASIL

Tabel I

Gambaran perilaku vulva hygiene

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	14	31,1
Cukup	42	68,9
Total	61	100

Pada tabel 1 menyatakan dari 61 responden didapati 42 responden (68,9%) dengan kategori perilaku cukup dan 19 responden (31,1%) dengan kategori perilaku baik. Mayoritas perilaku vulva higiene saat menstruasi pada siswi SMP SLA Tompaso lebih banyak yang berkategori Cukup.

Tabel 2

Hasil gambaran pengetahuan vulva hygiene

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	27	44,3
Cukup	33	54,1
Kurang	1	1,6
Total	61	100



Pada tabel 2 dapat dilihat gambaran pengetahuan vulva higiene pada saat menstruasi pada siswi SMP SLA Tompaso sebanyak 61 orang, didapati 27 responden (44,3%) dengan kategori perilaku baik, 33 responden (54,1%) dengan kategori cukup dan 1 responden (1,6%) dengan kategori perilaku kurang. Mayoritas bahwa siswi SMP SLA Tompaso lebih banyak yang berpengetahuan cukup.

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan dan perilaku vulva higiene

Variabel	P Value
Pengetahuan	0.947
Perilaku	

Berdasarkan hasil dari uji statistik dengan hasil nilai p value = 0,947 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada siswi SMP SLA Tompaso.

PEMBAHASAN

Menurut Suryani, (2019), perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan individu, sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Perilaku vulva higiene yang cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu budaya, lingkungan kepercayaan individu dan motivasi (Prayoga, 2013). Menurut Nabila dkk., (2021), perilaku manusia yang cukup terutama disebabkan oleh sisi pengetahuan dari individu tersebut. Sama seperti pengetahuan seseorang, perilakunya disebabkan sejauh dia mengetahuinya.

Menurut Kurniasih, (2022), perilaku higiene yang baik membantu siswi-siswi SMP terhadap masalah perilaku vulva higiene karena jika tidak diterapkan dengan baik akan berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi wanita oleh karena itu, jika dilakukan dengan baik otomatis sangat membantu remaja tersebut dalam berperilaku yang baik untuk melakukan vulva higiene saat menstruasi. Perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh 3 faktor predisposisi yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan (Green dalam (Notoadmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Akbar, (2020), dengan responden sebanyak 31 orang (65,1%) berperilaku cukup dan hasilnya tidak ada hubungan. Dengan demikian perilaku yang cukup bisa disebabkan faktor yang lain contohnya pengetahuan remaja yang cukup juga sehingga menyebabkan perilaku remaja cukup.

Notoatmodjo, (2010) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi saat seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu oleh karena itu sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya usia yang menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial dari seseorang dan bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri (Hanifah, 2017).

Menurut Masturoh dan Anggita (2018), pengetahuan yang cukup dapat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pengalaman dan kebiasaan. Menurut Devita dan Kardiana, (2017) pengetahuan yang baik mengenai struktur fungsi reproduksi dan vulva higiene bisa mempengaruhi perilaku remaja bagaimana menjaga dan merawat organ genitalia dengan benar. Sedangkan pengetahuan remaja putri yang kurang berdampak pada rendahnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dan dapat menjadi masalah kesehatan pada daerah kewanitaan (Devita & Kardiana, 2017).

Penelitian dari Maidartati, (2016) sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagian besar responden berpengetahuan cukup tetapi hasil penelitiannya didapati tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku vulva higiene pada saat menstruasi. Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kanti dkk., (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan responden lebih besar tergolong cukup dengan nilai (37,1%) dan ditemukan tidak ada hubungan pengetahuan terhadap vulva higiene pada saat menstruasi.

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam jurnal Maidartati (2016), pengetahuan yang baik yang dimiliki seseorang tidak menjamin akan memiliki perilaku yang baik juga. Sama halnya dengan penelitian ini, pengetahuan



tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi. Menurut Karmila dan Pertiwi, (2020) seseorang dalam menentukan perilakunya akan didasari dengan keyakinan, dan emosi yang memegang peranan penting tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Juwitasari dkk., (2020) dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,893 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk., (2021) mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,583 > 0,05$.

Dari uraian tersebut peneliti beranalisa bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene bisa disebabkan oleh banyak faktor antara lainnya, pengetahuan yang cukup menyebabkan perilaku menjadi cukup. Perilaku tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan tetapi keyakinan yang dimiliki tentang perilaku vulva hygiene, emosi dan pengalaman remaja.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa siswi SMP SLA Tomposo memiliki pengetahuan tentang vulva hygiene yang cukup dan berperilaku cukup juga. Juga didapati tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada siswi SMP SLA Tomposo. Hal dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil dari penelitian ini dapat juga membantu remaja putri untuk lebih memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku yang baik, juga lebih mengerti penting perilaku vulva hygiene yang baik, agar bisa mencegah terjadinya masalah kesehatan pada organ reproduksi wanita. Bagi sekolah peneliti mengharapkan pihak sekolah dapat melaksanakan penyuluhan kesehatan dan menambah informasi mengenai vulva hygiene agar siswi-siswi dapat lebih mengetahui dan menjaga perilaku vulva hygiene. Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan apabila ada penelitian yang akan dilakukan

selanjutnya bisa menambahkan variabel yang lain seperti bagaimana sikap remaja putri terhadap perilaku vulva hygiene, keyakinan remaja tentang perilaku vulva hygiene dan pengalaman remaja agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Anggraeni, E., & Anggraini Dwi Kurnia, dan R. H. (2018). Gambaran pengetahuan perawatan organ reproduksi pada remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 02(01), 10–18.
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan benar saat menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. *STIKes Payung Negeri Pekanbaru*, 4(2), 64–68.
- Donsu, J. D. (2016). Metodologi penelitian keperawatan. PT. Pustaka Baru. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj>
- Haryanti Butarbutar, M., & Diploma Akademi Keperawatan Helvetia Medan, P. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri I Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun 2016. 1(1), 69–78.
- Hastuti, P., Purwani, N. M. W. C., Budiarti, A., Fatimawati, I., & Chabibah, N. (2021). Correlation of Knowledge and Attitude on Vulva Hygiene Practice Among Students of Smpn 21 Surabaya. *The Malaysian Journal of Nursing*, 13(2), 72–78. <https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v13i02.0121>
- Masturoh, & Anggita, N. (n.d.). Bahan ajar rekam medis dan informasi Kesehatan metodologi penelitian kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Irfani Rizqi Dwi Arifianti, D. S. (2021). Gambaran pengetahuan, sikap dan



- motivasi terkait vulva hygiene pada remaja wanita di RW 02 Bojong Menteng, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 30=36.
- Juwitasari, Aini, N., Aini, N., & Virganita, D. A. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja awal. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 102–113.
- Kanti, S., Oktaviana, M. N., & . S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas 10 Terhadap Kepatuhan Vulva Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(2), 103–110.
<https://doi.org/10.55500/jikr.v8i2.138>
- Karmila, K., & Pertiwi, W. E. (2020). Determinan personal hygiene pada siswaswi asrama. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 239–247.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v9i04.7>
- 33
- Kurniasih, E. (2022). Determinan Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri di SMPN 3 Sine, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Formil (ForumIlmiah) Kesmas Respati*, 7(1), 33.
<https://doi.org/10.35842/formil.v7i1.419>
- Lilik Hanifah, S. S. (2017). Hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8(2).
- Maidartati, D. (2016). Hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi remaja putri. IV(1), 50–57.<https://doi.org/23387246>
- Muzakkir. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kotamobagu. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, 11(2), 23–28.
- <https://doi.org/10.35907/bgjk.v11i2.148>Nabila, H.,
- Budiono, D. I., & Aldika A, M. I. (2021). the Factors of Knowledge and Family'S Support With the Behavior of Genital Hygiene. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 362–373.
<https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020>. 362-373
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. In kementerian Kesehatan republik Indonesia. Rineka Cipta.
- Priyito. (2014). Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan. Nuha Medika.
- Rohida S, N. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Jomis (Journal Midwifery Sci.)*, 3(1), 32–35.
- Sabaruddin, E. E., Kubillawati, S., & Rohmawati, A. (2021). Personal hygiene behavior during menstruation in student at SMP Bina Bangsa Mandiri 2 Bogor. *Kesehatan Dan Kebidanan*, 10(2), 33–42.
- Salistia Soraya Rosdiana, Y. S. (2014). Pengaruh penyuluhan Kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun 2014. c, 1–43.
- Sandriana, Ibnu, I. F., & Rachman, W. A. (2014). Perilaku personal hygiene genitalia santriwati di pesantren Ummul Mukminin Makassar Sulawesi Selatan. *Journal Medicine*, 1–18.
- Suryani, L. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Jomis (Journal Midwifery Sci.)*, 3(2), 1–12.



Zayanti, N., Nopiantini, R., & Susanti, A. I. (2017). Perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan

mengenai bahaya seks bebas di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3), 144–148.
<https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.119>